Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 11 Nomor 03, September 2026

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS V SDN 20 BINUANG KAMPUNG DALAM KOTA PADANG

Eza Pratama Aulia Putri[1], Atri Waldi[2], Reinita[3], Mansurdin[4]
[1234]PGSD FIP Universitas Negeri Padang

[1]ezap3157@gmail.com, [2]atriwaldi@fis.unp.ac.id, [3]reinita@fip.unp.ac.id,
[4]mansurdin@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students in Pancasila Education, which were caused by teacher-centered learning, low levels of active student participation, and the lack of optimal connections between learning materials and students' real-life experiences. This condition occurred because the teacher had not yet used Deep Learning Planning (PPM) as a guideline, and the learning activities were still predominantly conventional, which affected students' learning outcomes. This research aimed to describe the improvement of students' learning outcomes through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model, including learning planning, implementation, and learning outcomes.This research employed both qualitative and quantitative approaches using Classroom Action Research (CAR). The research was conducted in the first semester of the 2026/2027 academic year in Grade V at SDN 20 Binuang Kampung Dalam, Padang City, involving 24 students as research subjects. The research was conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through documentation, observation, tests, and non-test techniques.The results showed an improvement in the quality of learning and students' learning outcomes. The assessment of Deep Learning Planning (PPM) increased from 89.58% (B) in Cycle I to 95.83% (Very Good) in Cycle II. Teacher activity increased from 87.49% (B) to 97.22% (Very Good), while student activity increased from 86.10% (B) to 91.66% (Very Good). In Cycle I, the learning outcomes in the affective, psychomotor, and cognitive aspects were 77.72 (C), 79.16 (C), and 80.21 (B), respectively. These results increased in Cycle II to 91.67 (Very Good), 92.19 (Very Good), and 91.25 (Very Good), respectively. A total of 22 out of 24 students achieved the Learning Achievement Criteria (KKTP). These improvements indicate that the implementation of the CTL model helped create a more active, contextual, and meaningful learning process for Grade V students.

***Keywords**: Learning outcomes, Pancasila Education, Contextual Teaching and Learning (CTL), Classroom Action Research.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, rendahnya keterlibatan aktif peserta didik, serta belum optimalnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran guru belum berpedoman pada PPM, kegiatan pembelajaran yang dominan konvensional sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2026/2027 di kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang dengan subjek 24 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh melalui dokumentasi, observasi, tes, dan non-tes.Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penilaian Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM) meningkat dari 89,58% (B) pada siklus I menjadi 95,83% (SB) pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 87,49% (B) menjadi 97,22% (SB), sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 86,10% (B) menjadi 91,66% (SB). Hasil belajar siklus I pada aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif berturut-turut 77,72 (C), 79,16 (C), dan 80,21 (B), meningkat pada siklus II menjadi 91,67 (SB), 92,19 (SB), dan 91,25 (SB). Sebanyak 22 dari 24 peserta didik mencapai KKTP. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan CTL membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik di kelas V.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran di sekolah dasar diarahkan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, serta memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi oleh guru, tetapi perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami,

menerapkan, dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh.

Perkembangan kebijakan pendidikan saat ini juga mendorong penerapan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) sebagai pendekatan pedagogis yang menekankan proses belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Pembelajaran Mendalam memandang proses belajar secara utuh dengan mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, perasaan, dan aktivitas peserta didik. Melalui pembelajaran yang bermakna, peserta didik diharapkan mampu menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pengetahuan tersebut tidak hanya dihafalkan, tetapi dapat dipahami dan diterapkan.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan pengetahuan dan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan agar peserta didik mengetahui nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dilaksanakan melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Materi yang disampaikan secara kontekstual dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dengan peristiwa, perilaku, dan permasalahan yang mereka temui dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman, menemukan informasi, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, melakukan refleksi, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik tersebut sejalan dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan pemahaman nilai dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Azizah et al. (2021) menjelaskan bahwa penggunaan

pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila dapat membantu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik.

Penerapan CTL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila juga telah ditunjukkan melalui beberapa penelitian terdahulu. Septiady dan Waldi (2024) melakukan penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model CTL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model CTL. Penelitian lain oleh Suardi, Usman, dan Yulfaita (2024) pada pembelajaran PKn kelas IV juga menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model Contextual Teaching and Learning melalui tindakan pembelajaran dalam beberapa siklus. Sementara itu, Putri, Ganing, dan Abadi (2024) menemukan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning berbantuan PowerPoint memberikan pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan Pendidikan Pancasila siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan peserta didik dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran yang kontekstual masih menjadi tantangan dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih cenderung berpusat pada guru. Peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, peserta didik belum optimal dalam menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang lebih banyak menggunakan penjelasan guru juga berpotensi membuat peserta didik kurang tertarik dan kurang aktif selama proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis terhadap Perencanaan

Pembelajaran Mendalam (PPM), komponen perencanaan pembelajaran pada dasarnya telah tersedia, tetapi masih terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki agar lebih sesuai dengan prinsip Pembelajaran Mendalam. Di antaranya adalah kesesuaian capaian pembelajaran dengan dokumen yang berlaku, keterkaitan langkah-langkah pembelajaran dengan sintaks model yang digunakan, serta pengembangan asesmen yang belum sepenuhnya memberikan gambaran terhadap proses, keterampilan, dan dimensi profil lulusan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran perlu diarahkan agar lebih konsisten dalam memberikan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

Gambaran hasil belajar sebelumnya juga menunjukkan adanya permasalahan yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data hasil Sumatif Tengah Semester Pendidikan Pancasila pada kelas IV SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang tahun ajaran 2025/2026, diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,3. Dari 24 peserta didik, sebanyak 7 peserta didik atau 29,1% telah mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 17 peserta didik atau 70,8% belum mencapai KKTP. Data tersebut merupakan gambaran hasil belajar pada kelas sebelumnya yang menjadi salah satu data awal dalam melihat kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah.

Permasalahan pembelajaran tersebut menunjukkan perlunya penerapan model yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif sekaligus menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Model CTL dapat menjadi salah satu alternatif karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman, bekerja sama, bertanya, menemukan informasi, melakukan refleksi, dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan CTL juga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip Pembelajaran Mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL**)** dalam meningkatkan hasil belajar peserta

didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang dengan memperhatikan proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik, serta hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menekankan pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah (Prayogi et al., 2024). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data berupa angka untuk mengukur variabel secara objektif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Ardiansyah et al., 2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara langsung di kelas. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang pada semester I tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian terdiri atas guru dan 24 peserta didik, yaitu 13 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri atas dua pertemuan dan siklus II terdiri atas satu pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan

refleksi sesuai model Kemmis dan McTaggart.

Pada tahap perencanaan, peneliti menetapkan jadwal penelitian, menganalisis kurikulum Merdeka, buku guru dan buku peserta didik, menyusun Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM) menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL), menyusun instrumen penelitian, serta mendiskusikan tata cara pengumpulan data dan pelaksanaan observasi dengan observer. Tahap pelaksanaan dimulai dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang telah dirancang menggunakan model CTL. Langkah-langkah model CTL menurut kurniasih (2021) meliputi konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), dan penilaian sebenarnya (authentic assessment). Selanjutnya, tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V sebagai observer. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian berupa data perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Data yang digunakan terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, tes, dan non-tes. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar penilaian Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM), lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes untuk mengukur aspek kognitif, serta lembar non-tes untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Lembar penilaian PPM digunakan untuk mengetahui kualitas perencanaan pembelajaran, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik selama proses

pembelajaran berlangsung. Lembar tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada ranah kognitif, sedangkan lembar non-tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk naratif sehingga hubungan antardata dapat dipahami dengan jelas. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Sementara itu, analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase kualitas PPM, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan ketercapaian hasil belajar. Rumus yang digunakan (Kemendikbud, 2017):

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Untuk menafsirkan hasil penelitian dan menentukan kriteria taraf keberhasilan tindakan pada setiap siklus digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria taraf keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	90-100
Baik (B)	80-89
Cukup Baik (C)	71-79
Kurang (D)	≤ 70

Sumber: BSKAP Kemendikdasmen (2025).

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM), aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase ≥80% dengan kategori baik (B). Selain itu, penelitian dinyatakan berhasil apabila ≥80% peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang, pada

pembelajaran Pendidikan Pancasila semester I tahun ajaran 2026/2027 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti sebagai praktisi, sedangkan guru kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam bertindak sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) menurut Kurniasih (2021), yaitu: 1) Konstruktivisme (Constructivism), 2) Menemukan (Inquiry), 3) Bertanya (Questioning), 4) Masyarakat Belajar (Learning Community), 5) Pemodelan (Modeling), 6) Refleksi (Reflection), dan 7) Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment).

Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Rabu, 22 Juli 2026 dengan topik pembelajaran “Sejarah Kelahiran/Perumusan Pancasila”. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Jumat, 31 Juli 2026 dengan topik pembelajaran “Meneladani Perilaku Pancasila”. Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan pada Jumat, 7 Agustus 2026 dengan topik pembelajaran “Membiasakan Perilaku Pancasila”.

Berikutnya akan dipaparkan hasil penelitian terdiri dari deskripsi hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Hasil penelitian pada setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil penilaian terhadap PPM pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 87,50% dengan predikat sangat baik (SB), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase sebesar 91,67% dengan predikat sangat baik (SB). Maka rekapitulasi penilaian PPM pada siklus I diperoleh persentase sebesar 89,58%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) telah terlaksana dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, khususnya pada bagian bahan ajar dan media pembelajaran agar lebih menarik,

sesuai dengan materi, dan dapat mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan analisis data lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang telah diisi observer selama pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model CTL, diperoleh hasil bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 mencapai persentase 83,33% dengan predikat baik (B), sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 83,33% dengan predikat baik (B). Pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan, yaitu aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 91,66% dan aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 88,88%, dengan predikat baik (B).

Beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus berikutnya yaitu pada kegiatan inti, khususnya langkah menemukan dan masyarakat belajar. Peserta didik masih perlu diarahkan agar mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dan keadaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru perlu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat teman, serta bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata hasil belajar aspek afektif peserta didik memperoleh nilai 71,86 dengan predikat cukup (C), kemudian pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 83,59 dengan predikat baik (B). Pada aspek psikomotorik (keterampilan), pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan rata-rata 71,86 dengan predikat cukup (C), kemudian pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 86,46 dengan predikat baik (B). Pada aspek kognitif (pengetahuan), pada siklus I pertemuan 1 rata-rata hasil belajar peserta didik memperoleh nilai 75,00 dengan predikat cukup (C). Hasil belajar aspek kognitif meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 85,42 dan predikat baik (B), dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 19 orang dari 24 peserta didik.

2. Siklus II

Perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil penilaian terhadap PPM pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I dengan memperoleh

persentase sebesar 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Perbaikan yang dilakukan terhadap perencanaan pembelajaran membuat PPM menjadi lebih lengkap, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dari aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan. Aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 97,22% dengan predikat sangat baik (SB), sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 91,66% dengan predikat sangat baik (SB). Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model CTL dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan menemukan, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, melakukan pemodelan, dan melakukan refleksi.

Pada siklus II hasil belajar aspek afektif meningkat menjadi 91,67 dengan predikat sangat baik (SB). Aspek psikomotorik memperoleh rata-rata 92,19 dengan predikat sangat baik (SB). Aspek kognitif memperoleh rata-rata 91,25 dengan predikat sangat baik (SB), dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 22 orang dan hanya 2 peserta didik yang belum tuntas sesuai dengan KKTP yang telah ditetapkan yaitu 75.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik melalui kegiatan belajar yang menghubungkan materi dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, bertanya, serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai lebih dari 80%. Dari 24 peserta didik, sebanyak 22 peserta

didik telah mencapai KKTP, sedangkan 2 peserta didik belum mencapai KKTP. Dengan demikian, ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai sekitar 91,67%. Menurut Rahmayani et al. (2024) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dinyatakan berhasil apabila mencapai ≥80% dari jumlah peserta didik dengan kriteria tuntas. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 80% peserta didik mencapai kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

Peningkatan hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Siklus I–Siklus II

Aspek	**Siklus I**		**Siklus 2**
	Pert 1	Pert 2	
PPM	87,50 %	91,67 %	95,83 %
Aktivitas Guru	83,33 %	91,66 %	97,22 %
Aktivitas Peserta Didik	83,33 %	88,88 %	91,66 %
Hasil Belajar	72,92 %	84,98 %	91,36 %

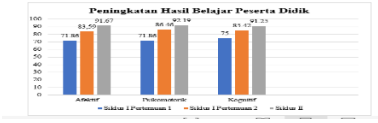
Berdasarkan data yang didapat bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meningkat dari siklus I ke siklus II. Demikian juga dengan hasil pengamatan terhadap PPM, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II. Keputusan ini berdasarkan tercapainya indikator keberhasilan penelitian serta kesepakatan peneliti dan guru kelas V selaku observer di SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

Adapun grafik peningkatan hasil perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila secara keseluruhan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota

Padang ditunjukkan pada gambar berikut ini.

Grafik 1. Peningkatan Hasil Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran





Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I–II

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Rancangan PPM pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri atas dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Hasil penilaian PPM pada siklus I pertemuan I sebesar 87,50%, meningkat menjadi 91,67% pada pertemuan II dengan rata-rata 89,58%. Pada siklus II meningkat menjadi 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan perencanaan pada setiap siklus membuat PPM semakin lengkap, terarah, dan sesuai dengan penerapan model CTL.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model CTL dilakukan melalui kegiatan awal, inti, dan penutup dengan menerapkan tahapan konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Aktivitas guru pada siklus I meningkat dari 83,33% pada pertemuan I menjadi 91,66% pada pertemuan II, dengan rata-rata 87,49%, kemudian meningkat menjadi 97,22% pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari 83,33% menjadi

88,88% pada siklus I, dengan rata-rata 86,10%, dan meningkat menjadi 91,66% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui kegiatan menemukan, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, pemodelan, dan refleksi.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat pada aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Nilai afektif meningkat dari 71,86 (C) pada siklus I pertemuan I menjadi 83,59 (B) pada pertemuan II dan 91,67 (SB) pada siklus II. Nilai psikomotorik meningkat dari 71,86 (C) menjadi 86,46 (B) dan 92,19 (SB). Sementara itu, nilai kognitif meningkat dari 75,00 (C) menjadi 85,42 (B) dan 91,25 (SB). Pada siklus II, sebanyak 22 dari 24 peserta didik (91,67%) telah mencapai KKTP, sedangkan 2 peserta didik belum mencapai KKTP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, S. N., Fatimah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar dengan Berlandaskan Metode Contextual Teaching Learning. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(6), 4802–4809. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1547

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah*. http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan

Kurniasih, D. (2021). *Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar SHEs: Conference Series 3 (4) (2020) 285-293 Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Prayogi, A., Irfandi, & Kurniawan, M. A. (2024). *Nasional Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah*. *1*(2), 30–37.

Putri, I. G. A. P. L., Wiarta, I. W., & Ganing, N. N. (2023). Model Contextual Teaching Learning dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(1), 10–17. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.58340

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rahmayani, P., Marta, R., Amelia, R., Fadhilaturrahmi, & Nurhaswinda. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dengan Pendekatan Open Ended di Sekolah Dasar. In *All rights reserved* (Vol. 11, Number 1). http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index

Septiady, C. P., & Waldi, A. (2024). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SDN 07 TOBOH PALABAH KOTA PARIAMAN*. (2), 7436–7441.

Suardi, S., Usman, H., & Yulvaita, A. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran CTL pada Pelajaran PKn Kelas IV* (Vol. 1, Number 2). https://journal.unm.ac.id/index.php/lempu